



Pengungkapan sustainability report dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan

Yuniep Mujiati Suaidah

Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang, Indonesia

e-mail: yuniep.dewantara@gmail.com

Article Info:

Receive : Juni 2020
Revised : Juli 2020
Accepted : Juli 2020
Published : Juli 2020
DOI : 10.21067/mbr.v4i1.4619
Copyright : Management and
Business Review

Keywords:

Sustainability report, ROA, CR, and DER.

Abstract: This research intend to determine impact of sustainability report disclosure towards financial performance. This research is a quantitative research, the method data using documentation, while the data technic analysis used is MANOVA. The object of research focused on mining sector companies listed in BEI period 2012-2016 with 20 sample research obtaining using purposive sampling. Related with sustainability report indicator refers at GRI-3 to period 2012 and GRI-4 to period 2013-2016. While for financial performance is measured using Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER). Results of research can be seen that sustainability report have a significant effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA), while not having a significant effect on financial performance as measured by Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah MANOVA. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan 20 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan purposive sampling. Terkait dengan sustainability report indikator mengacu pada GRI-3 untuk tahun 2012 dan GRI-4 untuk tahun 2013-2016. Sedangkan untuk kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA), sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Pendahuluan

Banyak terjadi kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha industri. Lingkungan di sini mencakup beberapa hal yang tidak hanya tentang bumi tetapi juga masyarakatnya dan pemangku kepentingan, hal ini dijadikan serius karena memiliki dampak yang tidak baik. Tetapi terkadang perusahaan tidak menyadari akan timbulnya masalah dari kegiatan ekonominya, yang akhirnya menjadikan masyarakat tidak terima akan hal ini. Menurut Muallifin & Priyadi (2016) dan Aniktia & Khafid (2015) perusahaan tidak dapat lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*) ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai pertumbuhan secara berkesinambungan melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggungjawab. Dari ketiga hal tersebut maka dapat dikatakan aspek tersebut sebagai konsep 3P (*profit, planet, people*) atau *Triple Bottom Line (TBL)*.

Aspek tersebut mencerminkan suatu istilah yang telah terkenal di dunia dengan sebutan *sustainability*. *Sustainability* yaitu informasi perihal kegiatan ekonomi, sosial dan pemangku kepentingan seperti *stakeholder* dan *stakeholder*. *Sustainability report* merupakan sebuah laporan yang di keluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.

Beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis apabila perusahaan ingin bersaing harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan (Natalia, 2014). Banyak perusahaan di dunia yang dituntut untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. *Stakeholder* yang dimaksud diantaranya adalah para *shareholder*, karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, dan lain sebagainya. Para *stakeholder* tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan (Wibowo & Faradiza, 2014).

Perusahaan yang melakukan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan adanya *sustainable development* dapat membantu mengkomunikasikan kinerja sosial dan lingkungan kepada *stakeholder* yang secara efektif di ungkapkan dalam *sustainability report*,

sustainability report dapat menjadi penting untuk menjamin keberhasilan jangka panjang. Dari penelitian sebelumnya untuk mengukur kinerja perusahaan dengan fokus pada kinerja keuangan saya memilih *return On Asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to equity ratio (DER)* sebagai variabel *dependent*-nya (Muallifin & Priyadi, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, dengan adanya pengungkapan *sustainability report* akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut (Bukhori & Sopian, 2017) kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on assets (ROA)*, ROA berguna untuk mengukur profitabilitas perusahaan dimana ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan yang di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai perusahaan. Diharapkan dengan adanya pengungkapan *sustainability report* dapat menarik minat stakeholder agar dapat memberikan dana (investasi) kepada perusahaan sehingga produksi perusahaan dapat berkembang dan laba meningkat.

Kinerja keuangan yang di ukur dengan *current ratio (CR)*, CR berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan dimana kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Dengan pengungkapan *sustainability report* diharapkan agar stakeholder dapat memberikan investasi kepada perusahaan sehingga dana yang dimiliki perusahaan semakin meningkat, dengan semakin meningkat perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan mudah dan perusahaan dapat di katakan semakin likuid (Adhipradana & Daljono, 2014)

Kinerja keuangan yang di ukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, DER dalam hal ini digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Dimana untuk mengukur risiko perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya dalam jangka panjang, dengan pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat membuat investor percaya pada perusahaan dengan baik. Sehingga untuk mendapatkan modal perusahaan akan di mudahkan oleh kreditor. Selain kreditor pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan DER ini dapat memberikan kepercayaan kepada stakeholder agar dapat memberikan dana (investasi) kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka panjang kepada kreditor.

Jadi, pengungkapan *sustainability* terhadap kinerja keuangan diharapkan perusahaan dapat memudahkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, karena dengan di percaya oleh stakeholder maka perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya. Sebenarnya, masih banyak dampak pengungkapan *sustainability report*. Dapat dilihat dari aspek lingkungan, dengan pengungkapan *sustainability report* maka perusahaan yang peduli lingkungan akan lebih dikenal dan di percaya oleh masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak

pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Sustainability Report

Sustainability report sering di sebut juga *Triple Bottom Line Reporting* istilah itu di populerkan pertama kali pada bukunya "*Cannibals Withforks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" yang dikutip Wibisono (2007) yang memberi pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Atau secara definisi merupakan alat pelaporan eksternal yang dirancang bagi para pemegang saham dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Triple bottom line ini melaporkan informasi periodik (kwartalan atau tahunan) tentang kinerja perusahaan mengenai dimensi lingkungan sosial, disamping informasi yang umum tentang kinerja ekonomi perusahaan (Caesaria & Basuki, 2017).

Sustainability report merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan yang bertujuan untuk tercapainya *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan). Pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) ini mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sustainability development merupakan suatu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak boleh mengganggu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pada masa depan. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para stakeholder (Nugroho & Arjowo, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Natalia, 2014). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan (Utama & Mirhard, 2016). Menurut Lenssen *et al.* (2011) kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Terdapat lima dimensi rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu meliputi dimensi manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan dimensi pasar. Akan tetapi, dalam bab ini

hanya akan dijelaskan tentang profitabilitas dengan mengukur *Return On Asset* (ROA), likuiditas dengan mengukur *Current Ratio* (CR), dan terdapat juga ratio solvabilitas yang berhubungan dengan kreditor yang pengukurannya akan dibahas tentang *Debt To Equity Ratio* (DER).

Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di pusesuaikan dengan biaya-biaya untuk memasukkan biaya pendanaan. Menurut Burhan & Rahmanti (2012) dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakatnya. Dengan demikian, stakeholder akan lebih mempercayai perusahaan. Dimana investor akan lebih percaya untuk memberikan dananya kepada perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*, sehingga nantinya akan meningkatkan modal perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan profit. Tidak hanya pada investor, dengan adanya pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memberikan kepercayaan pelanggan yang berdampak terhadap penjualan sehingga profit yang dihasilkan akan dapat meningkat.

H1: Ada pengaruh antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Assets*

Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Current Ratio*

Current Ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder yang dapat mendorong kelangsungan hidup perusahaan. Jika mendapat dukungan stakeholder maka akan meningkatkan investasi dari luar perusahaan dan masuk ke dalam perusahaan. Investasi dari para stakeholder ini nantinya yang akan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan yang nantinya akan meningkatkan likuiditas perusahaan (Muallifin & Priyadi, 2016).

Berdasarkan penelitian Lenssen *et al.* (2011) juga Caesaria & Basuki (2017) dengan pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Current Ratio* (CR). Dan penelitian yang dilakukan Muallifin & Priyadi (2016) pengungkapan *sustainability report* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Current Ratio* (CR).

H2: Ada pengaruh antara pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Current Ratio*

Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor. Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi, maka perlu laporan tambahan. Berdasarkan penelitian Utama & Mirhard (2016) pengungkapan *sustainability report* ini diharapkan dapat memberikan informasi baik kepada stakeholder sehingga mereka ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* ini. Dengan itu, maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan menjadikan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Menurut Muallifin & Priyadi (2016) dan Wibowo & Faradiza (2014) bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Akan tetapi, menurut Nugroho & Arjowo (2014) *sustainability report* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di ukur dengan dimensi lingkungan dan sosial.

H3: Ada pengaruh antara pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio*

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor energi dan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dibuat yang menerapkan *Sustainability Report* dengan pengungkapan selama 5 tahun menjadi 60 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah MANOVA.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*. Dimana dalam teknik ini, penilaian tanggung jawab sosial berdasarkan pada pengungkapan yang terdapat dalam media publikasi yang terutama di *annual report* dan *sustainability report*. Terdapat dua keuntungan dalam analisis ini, yaitu :

1. Setelah variabel penting ditentukan sebagai proses yang subjektif, kemudian pelaksanaan prosedur dilaksanakan sebagai proses yang objektif.
2. Karena teknik ini lebih bersifat mekanik, maka memungkinkan untuk mengukur sampel dalam jumlah besar.

Hasil

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* selama empat tahun terakhir pada perusahaan sektor pertambangan. Jumlah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang listed di BEI . Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan yang layak dijadikan sebagai obyek penelitian dengan total 60 *annual report* dan *sustainability report* perusahaan.

Uji Homogenitas

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Box's M	23,111
F	1,295
df1	12
df2	859,781
Sig.	,215

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 1 menunjukkan hasil uji homogenitas Box's M dengan nilai signifikansi sebesar 0,215. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05 yang berate bahwa matrik varian sama diterima dan tidak ada perbedaan matriks covarian dari variabel dependent untuk semua kelompok.

Uji Kelayakan Model

Tabel 2. Hasil Uji Multivariate

Effect	Multivariate Tests ^a					
	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
SRDI	Pillai's Trace	,506	1,082	9,000	48,000	,393
	Wilks' Lambda	,517	1,185	9,000	34,223	,336
	Hotelling's Trace	,891	1,253	9,000	38,000	,293
	Roy's Largest Root	,838	4,471 ^c	3,000	16,000	,018

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 2 menunjukkan hasil uji *multivariate* menggunakan model *Pillai's Trace* dengan nilai signifikansi sebesar 0,393. *Wilks' Lambda* dengan nilai signifikansi sebesar 0,336. *Hotelling's Trace* dengan nilai signifikansi sebesar 0,293. Dan *Roy's Largest Root* dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti bahwa dari keempat model ini menunjukkan bila menggunakan metode *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dengan nilai sebesar 0,393, 0,336, 0,293 untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 maka tidak memberikan pengaruh signifikansi karena $> 0,05$ dan bila menggunakan metode *Roy's Largest Root* maka berpengaruh signifikansi dengan nilai sebesar 0,018 untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 karena tingkat signifikansi $< 0,05$.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Between-Subjects Effect

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SRDI	ROA	,049	3	,016	4,007	,026
	CR	1,983	3	,661	,624	,610
	DER	,196	3	,065	,412	,747

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Between-Subjects Effect menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengukur dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil analisis dampak pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur Menggunakan *Return On Asset* (ROA), diperoleh nilai F sebesar 4,007 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026, ini berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) karena tingkat signifikansi menunjukkan $< 0,05$. Berdasarkan dari hasil penelitian antar variabel tersebut, maka H1 diterima, hal ini berarti bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis dampak pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur Menggunakan *Current Ratio* (CR), diperoleh nilai F sebesar 0,624 dan tingkat signifikansi sebesar 0,610 ini berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) karena tingkat signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan dari hasil

penelitian antar variabel tersebut, maka H2 ditolak, hal ini berarti bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Hasil analisis dampak pengungkapan *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai F sebesar 0,412 dan tingkat signifikansi sebesar 0,747 ini berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena tingkat signifikansi > 0,05. Berdasarkan dari hasil penelitian antar variabel tersebut, maka H3 di tolak, hal ini berarti bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4. Hasil Post Hoc Test

Multiple Comparisons							
Tukey HSD Dependent Variable	(I) SRDI	(J) SRDI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
						ROA	1,00
		3,00	-,0633	,04524	,517	-,1928	,0661
		4,00	-,1333*	,03874	,016	-,2442	-,0225
	2,00	1,00	,0483	,03694	,571	-,0573	,1540
		3,00	-,0150	,04524	,987	-,1444	,1144
		4,00	-,0850	,03874	,167	-,1958	,0258
	3,00	1,00	,0633	,04524	,517	-,0661	,1928
		2,00	,0150	,04524	,987	-,1144	,1444
		4,00	-,0700	,04672	,461	-,2037	,0637
	4,00	1,00	,1333*	,03874	,016	,0225	,2442
		2,00	,0850	,03874	,167	-,0258	,1958
		3,00	,0700	,04672	,461	-,0637	,2037
CR	1,00	2,00	-,1517	,59412	,994	-1,8515	1,5481
		3,00	,3633	,72764	,958	-1,7185	2,4451
		4,00	,6340	,62312	,742	-1,1487	2,4167
	2,00	1,00	,1517	,59412	,994	-1,5481	1,8515
		3,00	,5150	,72764	,893	-1,5668	2,5968
		4,00	,7857	,62312	,599	-,9971	2,5684
	3,00	1,00	-,3633	,72764	,958	-2,4451	1,7185
		2,00	-,5150	,72764	,893	-2,5968	1,5668
		4,00	,2707	,75151	,983	-1,8794	2,4207
	4,00	1,00	-,6340	,62312	,742	-2,4167	1,1487
		2,00	-,7857	,62312	,599	-2,5684	,9971
		3,00	-,2707	,75151	,983	-2,4207	1,8794
DER	1,00	2,00	,1250	,23011	,947	-,5333	,7833
		3,00	-,0400	,28182	,999	-,8463	,7663

Multiple Comparisons							
Tukey HSD Dependent Variable	(I) SRDI	(J) SRDI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
							4,00
	2,00	1,00	-,1250	,23011	,947	-,7833	,5333
		3,00	-,1650	,28182	,935	-,9713	,6413
		4,00	-,2650	,24134	,696	-,9555	,4255
	3,00	1,00	,0400	,28182	,999	-,7663	,8463
		2,00	,1650	,28182	,935	-,6413	,9713
		4,00	-,1000	,29106	,986	-,9327	,7327
	4,00	1,00	,1400	,24134	,937	-,5505	,8305
		2,00	,2650	,24134	,696	-,4255	,9555
		3,00	,1000	,29106	,986	-,7327	,9327

Sumber : data sekunder diolah

Pada uji *Post hoc* yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Tukey (honestly Significant difference)*, dalam pengungkapan *sustainability report* yang dibuat berdasarkan peringkat dari 1 sampai dengan 4. Peringkat ini dikelompokkan berdasarkan interval yang kemudian dibagi ke dalam peringkat tersebut. Semakin tinggi peringkat yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* yang dibuat oleh suatu perusahaan.

Dilihat berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dengan *Return On Asset (ROA)* dengan masing-masing kategori SRDI. Perbedaan yang signifikan tersebut dilihat dari tingkat signifikansi dan mean difference. Perbedaan pada pengungkapan SRDI peringkat 4 dengan peringkat 1 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 dan nilai mean difference sebesar 0,1333, yang berarti bahwa *Return On Asset (ROA)* pada peringkat 4 lebih tinggi daripada peringkat 1 yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada peringkat 4 memiliki mean *Return On Asset (ROA)* lebih tinggi daripada peringkat lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Pembahasan

Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*

Pada hasil uji hipotesis dengan *Between-Subject Effect* pada tabel 3, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* telah berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari

tingkat signifikansi dari *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,026 yang berarti bahwa H1 diterima karena tingkat signifikansi $< 0,05$.

Dampak pengungkapan *sustainability report* telah mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* ((ROA), hal ini dikarenakan dengan pengungkapan *sustainability report* memberikan kepercayaan investor kepada perusahaan untuk mengolah dananya, sehingga modal perusahaan menjadi meningkat.

Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)

Pada hasil uji hipotesis dengan *Between-Subject Effect* pada tabel 3, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari tingkat signifikansi dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0,610 yang berarti bahwa H2 ditolak karena tingkat signifikansi $> 0,05$. Dampak pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), hal ini dikarenakan besar kecilnya *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dipengaruhi besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhinya. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi dampak pada peningkatan aset dan tidak mempengaruhi investor untuk memberikan dananya yang hanya sebagai aset perusahaan dan hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada hasil uji hipotesis dengan *Between-Subject Effect* pada tabel 3, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari tingkat signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,747 yang berarti bahwa H3 ditolak karena tingkat signifikansi $> 0,05$. Dampak pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), hal ini dikarenakan besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dipengaruhi besarnya modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhinya. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi dampak pada peningkatan modal dan tidak mempengaruhi investor untuk memberikan dananya yang tidak hanya sebagai modal perusahaan dan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang dilihat dari *Between-Subjects Effect* bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), dimana ketika pengungkapan *sustainability report* lebih banyak maka profitabilitas perusahaan menjadi semakin baik. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang dilihat dari *Between-Subjects Effect* bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR), dimana ketika pengungkapan *sustainability report* ini di ungkapkan lebih banyak atau tidak maka tidak akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang dilihat dari *Between-Subjects Effect* bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana ketika pengungkapan *sustainability report* ini di ungkapkan lebih banyak atau lebih sedikit maka tidak mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan sektor lainnya, karena keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini jumlah perusahaan sektor tambang yang membuat dan mengeluarkan *sustainability report*.

Daftar Pustaka

- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh mekaniseme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.

- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The impact of sustainability reporting on company performance. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 15(2), 257–272.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 8001.
- Lenssen, G., Blagov, Y., Bevan, D., Vurro, C., & Perrini, F. (2011). Making the most of corporate social responsibility reporting: Disclosure structure and its impact on performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(12).
- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Nugroho, P. I., & Arjowo, I. S. (2014). The effects of sustainability report disclosure towards financial performance. *International Journal of Business and Management Studies*, 3(03), 225–239.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195–206.
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). The influence of sustainability report disclosure as moderating variable towards the impact of intellectual capital on company's performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1262–1269.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.